

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan surat keputusan Kemendikbud RI Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Mendikbud RI, 2022, h. 4) maka dilakukanlah pengembangan kurikulum, yaitu menciptakan Kurikulum Merdeka untuk memulihkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang sudah lama terjadi. Dalam kurikulum merdeka, Kemendikbud meluncurkan merdeka belajar episode 7 yaitu program sekolah penggerak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara holistik dari segi kognitif maupun non-kognitif. “Program Sekolah Penggerak adalah kegiatan meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan” (Indra & dkk, 2021, h. 1). Sekolah penggerak merupakan program meningkatkan hasil belajar kognitif dan non-kognitif peserta didik dan juga bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari setiap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. “Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis;

dan (6) kreatif” (Rahmani et al., 2023, h. 430). Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila maka dibentuklah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut surat keputusan Kemendikbud RI Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Mendikbud RI, 2022, h. 8), “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, alokasi waktu pelaksanaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler, karena Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan intrakurikuler memiliki beban belajar yang terpisah yaitu kegiatan intrakurikuler memiliki beban belajar 70-80% dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki beban belajar 20-30%”.

Dalam pelaksanaan P5 terdapat tiga 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang pertama merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, kemudian membentuk Tim fasilitator Proyek, yaitu kepala sekolah memilih pendidik untuk menjadi Tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setelah membentuk Tim fasilitator kemudian identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, sebelum melaksanakan Proyek, satuan pendidikan

terlebih dahulu mengidentifikasi kesiapan sekolah pada tahap mana agar pelaksanaan Projek dapat dilakukan sesuai situasi dan kondisi sekolah. Setelah itu pemilihan tema untuk dijalankan selama satu tahun pendidikan yang dipilih berdasarkan masalah yang relevan di lingkungan peserta didik. Setelah menentukan tema kemudian menentukan topik yang sesuai dengan tahapan satuan pendidikan. Selanjutnya, menyusun modul Projek, Tim fasilitator bekerjasama untuk membuat modul Projek. Dan berdiskusi menetapkan elemen dan subelemen Profil, alur kegiatan, dan jenis asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan Projek. Kemudian melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut Projek.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di 3 Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Batang Kuis yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021, yaitu; (1) SD Negeri 101868 Desa Sena; (2) SD Negeri 101870 Desa Sena; (3) SD Negeri 104231 Sugiharjo.

Pada SD Negeri 101868 Desa Sena pelaksanaan P5 mengusung Tema “Kearifan lokal”, pelaksanaan P5 sudah diterapkan di semua kelas setiap hari Sabtu, sistem pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu satu minggu di dalam kelas dan satu minggu di luar kelas. Pelaksanaan panen raya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran. Adapun permasalahan kegiatan P5 di sekolah tersebut, yaitu peserta didik lupa membawa peralatan yang sudah ditentukan untuk Projek, maka kegiatan Projek menjadi terkendala, hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nurul wahidah, dkk (2023, h. 701) “peserta didik

memiliki sikap yang berbeda-beda contohnya peserta didik yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin, lupa membawa peralatan yang di perintahkan pendidik sehingga menghambat pelaksanaan P5”.

Pada SD Negeri 101870 Desa Sena pelaksanaan P5 mengusung tema “Kewirausahaan”, pelaksanaan P5 telah diterapkan di semua kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 setiap hari Sabtu, sistem pelaksanaannya di dalam kelas dan di luar kelas, pelaksanaan panen raya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran. Adapun permasalahan P5 di sekolah tersebut yaitu pendidik kesulitan dalam melakukan tahap evaluasi dikarenakan hasil belajar dan keaktifan peserta didik yang berbeda-beda dan pendidik masih kesulitan dalam tahap pelaksanaan Projek dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan Projek dan peserta didik malas untuk datang ke sekolah dikarenakan mereka beranggapan bahwa hari Sabtu tidak belajar dan hal itu didukung oleh para orang tua peserta didik, padahal hari Sabtu adalah hari yang menyenangkan karena pembelajarannya full Projek. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalin solina, dkk (2023, h. 57) bahwa “faktor penghambat eksternal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X SMK N 3 Purworejo salah satunya adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap pelaksanaan Projek”.

Pada SD Negeri 104231 Sugiharjo pelaksanaan P5 mengusung tema “Bhineka Tunggal Ika” dan topiknya yaitu “Makanan tradisional”, pelaksanaan P5 telah diterapkan sejak tahun 2023 dan sudah diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5 setiap hari Sabtu, sistem pelaksanaannya di dalam kelas dan di luar kelas, pelaksanaan panen karya dilaksanakan dua kali dalam satu

tahun ajaran, pada saat peneliti melaksanakan observasi ternyata terdapat pendidik yang masih miskonsepsi terhadap pelaksanaan P5, dimana pendidik tersebut melaksanakan kegiatan panen karya di awal kegiatan, seharusnya kegiatan panen karya dilakukan di akhir Proyek sebagai bentuk kegiatan evaluasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan pendidik tersebut masih miskonsepsi dengan kegiatan P5, hal ini sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Fitriya, dan Aliyah Latif (2022, h. 139) “guru masih miskonsepsi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”. Karena kurikulum merdeka ini baru diterapkan, guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru perlu melakukan proses untuk memaksimalkan kebutuhan semua siswa dari kesiapan belajar, Profil belajar, minat, dan bakat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di 3 sekolah penggerak tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun pelaksanaan P5 sudah diterapkan sejak tahun 2021 ternyata masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan P5.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), selama ini menjadi fokus banyak miskonsepsi di kalangan guru di Indonesia. “Miskonsepsi yang terjadi bukan karena rendahnya kompetensi guru dalam penerapan P5, melainkan karena masih tahap awal dan guru belum menguasai panduan secara komprehensif” (Fitriya & Latif, 2022, h. 149). Berdasarkan temuan terdahulu dapat diketahui bahwa masih ada pemahaman yang kurang di kalangan pendidik mengenai arti dan tujuan sebenarnya dari Proyek tersebut

banyak pendidik yang secara keliru percaya bahwa Proyek ini hanya sekedar formalitas, sebuah upaya untuk menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah. Kesalahpahaman ini menghambat efektivitas Proyek karena pendidik gagal memahami sepenuhnya pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik.

Indani Damayanti dan Muhammad Iqbal Al Ghozali (2023, h. 793) mengemukakan bahwa “guru-guru memiliki pemahaman yang belum baik mengenai kokurikuler, kokurikuler tidak mendapat perhatian khusus karena memang tidak ada panduan yang jelas seperti intrakurikuler, kokurikuler terkadang dilaksanakan secara spontan dan tidak terencana”.

Namun, tidak hanya guru saja yang mengalami miskonsepsi terhadap P5, beberapa kepala sekolah juga menghadapi sedikit miskonsepsi dalam pelaksanaan P5. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nourma Putri Awwaliyah, dkk (2023, h. 7044) “permasalahan kepala sekolah yaitu saat melaksanakan administrasi, perlu banyak pertimbangan saat melaksanakan Proyek, kurangnya pelatihan sehingga harus pelatihan mandiri”.

Menurut Seni asiati, dkk (2022, h. 67) “kendala yang dihadapi sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mencakup kendala pada dinas pendidikan, pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Temuan di lapangan mengenai pemangku kepentingan dalam hal ini dinas pendidikan dan pengawas masih belum maksimal dalam pendampingan, kegiatan Proyek kurang diakomodir dalam pembimbingan. Guru yang melaksanakan juga harus mencari tahu sendiri.

Berdasarkan data instrumen pendampingan yang diberikan 76% Pengawas belum maksimal memberikan solusi alternatif ketika satuan pendidikan mengalami hambatan. Komite satuan pendidikan sebagai mitra sangat terlibat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila yaitu 82%”.

Belita Yoan Intania, dkk (2023, h. 641) mengemukakan bahwa “dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan faktor pendukung antara lain pemahaman yang jelas mengenai nilai yang terkandung dalam Pancasila, ketersediaan sumber daya dan fasilitas pembelajaran yang memadai, kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik, kesadaran diri peserta didik akan pentingnya nilai luhur Pancasila itu sendiri, adapun faktor-faktor yang menghambat penerapan Profil siswa Pancasila antara lain: keterbatasan kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang efektif; keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM); konten Pelajaran minimal; keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan iptek; kurangnya minat siswa pada mata Pelajaran; partisipasi pasif siswa dalam proses pembelajaran; dan kurangnya dukungan keuangan orang tua”.

Orang tua juga memiliki peran dalam pelaksanaan P5. Oleh karena itu, respon yang diberikan orang tua terhadap kegiatan P5 dapat menentukan keberlangsungan kegiatan P5 tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nida Hanifah, dkk (2023, h. 28789) bahwa “orang tua memberikan respon positif terhadap kegiatan

P5 hal ini menjadi faktor pendorong pelaksanaan P5 dapat berjalan dengan baik”.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, penting bagi pendidik untuk mendapatkan pelatihan yang memadai tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memahami tujuannya, dan mengembangkan pendekatan yang kreatif dan inklusif dalam melibatkan peserta didik. Dengan pendekatan yang benar, Proyek ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya dan berdampak pada pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti merasa perlu untuk menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Batang Kuis apakah sudah berjalan dengan baik atau masih terdapat masalah dalam pelaksanaannya. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis”**.

1.2 Fokus Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk membatasi ruang lingkup penelitian menjadi lebih spesifik dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan. Maka fokus penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Batang Kuis. Di Kecamatan Batang Kuis terdapat 3 sekolah penggerak jenjang SD, yaitu:
 - 1) SD Negeri 101868 Desa Sena.
 - 2) SD Negeri 101870 Desa Sena.
 - 3) SD Negeri 104231 Sugiharjo.
- b. Menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di Sekolah penggerak jenjang SD di Kecamatan Batang Kuis.
- c. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?
2. Apakah faktor pendukung dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis?
3. Apakah faktor penghambat dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik dapat membantu dalam memecahkan masalah yang dirasakan saat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis.
- b. Bagi Kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan agar dapat lebih mengembangkan penelitian-penelitian lainnya berkenaan dengan Impelementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).